

HUBUNGAN PENGETAHUAN PETUGAS KESEHATAN TENTANG INFEKSI SILANG DENGAN PENATALAKSANAAN PENCEGAHAN INFEKSI DI PUSKESMAS GUNTING MANGGIS KOTA BANJARBARU

Lailatus Sa'adah¹, Fahmi Said², Siti Salamah³

¹²³ Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi
Email: lailatussaadah82@gmail.com

Abstract: Infectious diseases related to health services are one of the health problems in various countries in the world, including Indonesia. Judging from the origin of the infection, it can come from the community (Community Acquired Infection) or the health service environment or clinic. The highest case data in 2019 & 2020 at the Guntung Manggis Health Center were ISPA 3070 patients, cough and cold 1728 patients, pharyngitis 1314 patients, skin diseases 121 patients, & scabies 112 patients, these incidence rates indicate that health workers are susceptible to infection and contracting a disease.

The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of health workers about cross infection with the management of infection prevention at the Guntung Manggis Public Health Center, Banjarbaru City. The research method is an analytical survey with a cross sectional approach design. Sampling by purposive sampling with a total of 30 health workers from 43 populations. Collecting data using questionnaires and observation.

The results showed that most of the knowledge of cross-infection was in the good category (60%) and the management of infection prevention was in the appropriate category (83.3%). Based on the Chi-Square test resulting in a p value of sig (2-sided) = 0.001 in the test, it can be concluded that the p value (probability value) of the test ($p = 0.001 < = 0.05$).

The conclusion of this study is that there is a relationship between the knowledge of health workers about cross-infection and the management of infection prevention. It is recommended that this research can be input, especially for health workers and health service providers.

Keywords: Knowledge-Health Officer-Cross-Infection

Abstrak: Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai Negara dunia, termasuk Indonesia. Ditinjau dari asal infeksi dapat berasal dari komunitas (*Community Acquired Infection*) atau lingkungan pelayanan kesehatan atau klinik. Data kasus tertinggi tahun 2019 & 2020 di Puskesmas Guntung Manggis yaitu ISPA 3070 pasien, batuk pilek 1728 pasien, Pharyngitis 1314 pasien, penyakit kulit 121 pasien, & scabies 112 pasien, angka kejadian tersebut menunjukkan petugas kesehatan rentan terpapar infeksi dan tertular suatu penyakit..

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Metode penelitian *survey analitik* dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel secara *Purposive sampling* dengan jumlah 30 orang petugas kesehatan dari 43 populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan infeksi silang dengan kategori baik (60%) dan penatalaksanaan pencegahan infeksi dengan kategori sesuai (83,3%). Berdasarkan uji *Chi- Square* menghasilkan nilai p sig (2-sided) = 0,001 pada pengujian maka dapat disimpulkan p value (nilai probabilitas) dari uji tersebut ($p = 0.001 < \alpha = 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi. Disarankan penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya bagi petugas kesehatan serta penyedia pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan-Petugas Kesehatan-Infeksi Silang

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai Negara dunia, termasuk Indonesia¹. Penyakit menular di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 ialah ISPA, pneumonia, tuberkulosis, hepatitis, dan lain-lain, selain itu insiden infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) setiap tahunnya terus meningkat. Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke 6 dengan ISPA tertinggi dari 5 provinsi tertinggi lainnya yaitu sebanyak 26,7% , urutan ke 8 dengan pneumonia sebanyak 2%, dan urutan ke 12 diagnosis TB sebanyak 0,3% dan ke 13 dengan hepatitis sebanyak 1,4%.²

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) didapatkan kurang lebih tiga juta petugas kesehatan tiap tahunnya terpapar oleh virus yang berasal dari darah, dua juta petugas kesehatan terpapar virus hepatitis B, sembilan ratus ribu petugas kesehatan terpapar virus hepatitis C dan tiga ratus ribu petugas kesehatan terpapar oleh virus HIV.³

Masyarakat yang menerima pelayanan medis dan kesehatan, baik di rumah sakit atau klinik, dihadapkan kepada risiko terinfeksi kecuali kalau dilakukan kewaspadaan untuk mencegah terjadinya infeksi. Selain itu, petugas kesehatan yang melayani mereka dan staf pendukung (seperti staf rumah tangga, pembuangan sampah dan staf laboratorium) semuanya dihadapkan kepada risiko. Infeksi rumah sakit (*nosokomial*) dan infeksi dari pekerjaan merupakan masalah yang penting di seluruh dunia dan akan terus meningkat.⁴

Menurut Sari dkk 2014, pengetahuan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan dan aplikasi langsung pada tindakan. Pada suatu keadaan mungkin seseorang sudah memiliki pengetahuan, tapi belum sampai pada tingkat memahami dan aplikasi sehingga tidak timbul dalam perilaku tersebut.⁵

Berdasarkan data dari Puskesmas Guntung Manggis dari 10 penyakit tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 adalah ISPA sebanyak 3070 pasien, Nasopharingitis akuta (*common cold*) atau batuk pilek 1728 pasien, Pharingitis 1314 pasien, Penyakit Kulit karena jamur 121 pasien, Scabies 112 pasien angka kejadian tersebut menunjukkan petugas kesehatan rentan terpapar infeksi dan tertular suatu penyakit

BAHAN DAN METODE

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan pendekatan *cross sectional*.⁶ Populasi penelitian ini adalah petugas kesehatan di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru yang berjumlah 43 orang. Sampel diambil menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah 30 orang petugas kesehatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan (kuisisioner), lembar observasi, dan alat tulis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden (Petugas Kesehatan) di Puskesmas Guntung Manggis

Kategori	Responden	Persentase %
Baik	18	60 %
Cukup	8	26,7 %
Kurang	4	13,3 %
Total	30	100 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa sebagian besar dari 30 orang petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi di Puskesmas Guntung Manggis

Kategori	Responden	Persentase %
Sesuai Standar	25	83,3 %
Tidak Sesuai Standar	5	16,7 %
Total	30	100 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian kecil penatalaksanaan pencegahan infeksi oleh petugas kesehatan yang dilakukan tidak sesuai standar yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Infeksi Silang dengan Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang	Penatalaksanaan pencegahan infeksi				Jumlah		P Value
	Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	72	0	0	18	60	0.001
Cukup	6	24	2	40	8	26,7	
Kurang	1	4	3	60	4	13,3	
Jumlah	25	100	5	100	30	100	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 tentang analisis *chi-square* hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru. dapat diketahui bahwa dari 18 orang petugas kesehatan terdapat 18 (60%) petugas kesehatan memiliki pengetahuan tentang infeksi silang yang baik dan yang melakukan penatalaksanaan pencegahan infeksi yang sesuai standar sebanyak 18 orang (72%) dan tidak ada yang tidak sesuai standar 0 orang (0%). Dan dari 8 (26,7%) petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup, yang melakukan penatalaksanaan pencegahan infeksi sesuai standar sebanyak 6 orang (24%) dan tidak sesuai standar sebanyak 2 orang (40%). Dan dari 4 (13,3%) petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan kurang, yang melakukan penatalaksanaan pencegahan infeksi yang sesuai standar sebanyak 1 orang (4%) dan yang tidak sesuai standar sebanyak 3 orang (60%).

Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0.001$ sehingga lebih kecil dari $\alpha 0.05$ karena $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi di Puskesmas Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Pengetahuan sebagian besar petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi silang, penyebab dan pencegahan infeksi. Serta pengetahuan bukan hanya di dapat dari bangku sekolah atau perkuliahan tetapi juga di peroleh dari media informasi lainnya.

Menurut pendapat IB Mantra (1994) dalam Sumaryati, (2017) bahwa tidak selamanya pendidikan yang rendah berarti pengetahuan juga rendah. Walaupun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan infeksi nosokomial maka dia tidak akan mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula dalam memberikan pelayanan kepada pasien utamanya dalam menjaga penyebaran infeksi. Ini juga dapat didukung oleh karena adanya faktor lain seperti kesadaran dari perawat tersebut.⁷

Penatalaksanaan pencegahan infeksi oleh petugas kesehatan dilakukan dengan baik lebih banyak dilakukan oleh responden yang mempunyai kategori pengetahuan baik. Hal itu menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi, yaitu semakin ada pengetahuan maka pencegahan infeksi dilakukan dengan baik tentunya dengan ada kesadaran dari petugas kesehatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suharto (2016) dalam Heriyati, dkk (2020) menemukan bahwa ada korelasi pengetahuan dengan tindakan mencegah infeksi di Ruang ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau, oleh karena itu petugas kesehatan harus memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mencegah kejadian infeksi nosokomial, dengan pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan demi keselamatan perawat itu sendiri dan pasien.⁸

Masih adanya penatalaksanaan pencegahan infeksi yang tidak sesuai dan pengetahuan petugas kesehatan yang cukup dan kurang baik tentang infeksi silang kemungkinan belum dapatnya pelajaran atau pelatihan mengenai infeksi yang ada di pelayanan kesehatan. Penatalaksanaan pencegahan infeksi yang benar dapat memberikan jaminan keamanan kesehatan baik bagi petugas kesehatan maupun pasien. Serta penyedia pelayanan yang bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan infeksi di Klinik atau RS.

Menurut Kemenkes (2012) dalam Junaidi, dkk (2018) bahwa prinsip penting keberadaan institusi pelayanan kesehatan berkualitas adalah perlindungan pasien, tenaga

kesehatan, tenaga pendukung dan komunitas masyarakat disekitarnya dari penularan infeksi.⁹

Upaya pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan memutus rantai penularan infeksi dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan handscoon saat melakukan pelayanan dan memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang benar. Serta penggunaan dan penyimpanan alat yang steril, serta pengelolaan sampah medis dan non medis yang benar.¹⁰

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang infeksi silang dengan penatalaksanaan pencegahan infeksi. Perlu dilakukan oleh petugas kesehatan dan penyedia pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan menerapkan SOP kesehatan yang sesuai dan benar, serta dengan mengikutkan petugas kesehatan dalam pelatihan agar ada pengetahuan dan keterampilan baru dalam kontrol infeksi silang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sapardi, d., 2018. Manajemen Pencegahan dan Pengendalian *Healthcare Assosiated Infections* di RSI Ibnu Sina. *Jurnal Endurance*, hh. 358-366.
2. RISKESDAS, 2013. *Badan Pemeliharaan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Kementerian RI, Jakarta
3. Shara, A. C., Aditya, G & Benyamin, B. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Motivasi Dokter Gigi Muda Dalam Kontrol Infeksi . *Medali Jurnal*, hh. 43.
4. Tietjen, L., Bossemeyer, D & McIntosh, N. 2004. Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
5. Sari, I. P., Afriza, D & Roesnoer, M. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Infeksi Silang Dengan Penatalaksanaan Pencegahan infeksi . *Jurnal B-Dent*, hh. 30-37.
6. Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
7. Sumaryati, Maria., 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Diruang Perawatan RS Tajuddin Chalik Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, hh. 1139-1140
8. Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, hh 87-92.
9. Junaidi, Kurnianti, R & Razi, P. 2018. Penerapan Metode *Infection Control Risk Assesment (ICRA)* Untuk Mencegah Infeksi Silang di Klinik Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, hh 36.
10. CDC (*Centre For Disease Control*), 2016. *National and State Healthcare Associated Infections Progress Report*.